

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Modul membaca kritis model instruksi langsung berbasis karakter telah dikembangkan menggunakan metode penelitian Dick, Carey, dan Carey (2009) yang mencakup 10 tahap pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bahan ajar membaca kritis untuk siswa kelas X merupakan bahan ajar yang digunakan secara umum pada kegiatan pembelajaran di kelas, materi membaca kritis tidak diajarkan secara eksplisit dalam pembelajaran, akan tetapi diajarkan secara implisit melalui beberapa bagian dalam buku paket, sehingga diperlukan bahan ajar khusus membaca kritis yang dapat memenuhi kebutuhan siswa untuk ketersediaan bahan ajar alternatif. Kebutuhan siswa mengenai bahan ajar tersebut antara lain: (1) berkaitan dengan pembelajaran di SMA, yakni menggunakan Kurikulum 2013 hasil revisi (2) membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca secara mandiri, disamping pembelajaran di kelas, (3) menuntun siswa untuk menguasai keterampilan membaca kritis secara bertahap dan berjenjang, hal ini berarti bahwa bahan ajar melatih dan mengukur ketercapaian siswa dalam menguasai tahapan-tahapan membaca kritis, (4) meningkatkan minat baca siswa, (5) dikembangkan berdasarkan nilai karakter bangsa karena bersesuaian dengan tujuan pendidikan nasional, yakni mengembangkan dan menguatkan karakter bangsa, (6) memerhatikan aspek keterbacaan, tampilan, grafis, dan manfaat yang dapat diperoleh oleh siswa, dan (7) melatih kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Rancangan modul membaca kritis yang sesuai dengan kebutuhan siswa adalah modul membaca kritis dengan pemajanan materi menggunakan model instruksi langsung berbasis karakter. Rancangan modul mengacu pada format

modul Purwanto, dkk. (2007, hlm 50-55). Format modul terdiri atas bagian awal, yang terdiri atas sampul, daftar penyusun modul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk menggunakan modul); bagian inti, yang terdiri atas (orientasi, uraian materi, aktivitas, latihan mandiri); bagian akhir, yang terdiri atas (evaluasi akhir, daftar pustaka, dan glosarium).

3. Pengembangan modul membaca kritis model instruksi langsung berbasis karakter dilakukan pada siswa kelas X di SMAN 1 Lembang, dengan mengidentifikasi kebutuhan yang menghasilkan tujuan pembelajaran. Langkah berikutnya menganalisis pembelajar dan konteks yang menghasilkan enam sasaran kemampuan, yakni: (1) pengertian dan ciri membaca kritis, (2) menemukan tujuan penulis, (3) membedakan fakta dan opini, (4) mengidentifikasi kelayakan penulis, (5) identifikasi argumen, dan (6) menganalisis kekeliruan argumen. Pada langkah penyusunan instrumen penilaian, dilakukan perakitan soal uraian sebanyak 16 butir yang dikaitkan dengan teks bermuatan karakter. Strategi atau model pembelajaran yang digunakan untuk memajukan materi membaca kritis adalah model pembelajaran instruksi langsung dengan langkah sebagai berikut: (1) orientasi, (2) uraian materi, (3) aktivitas, dan (4) latihan mandiri. 21 teks yang sesuai dengan tingkat keterbacaan untuk kelas X dipilih berkaitan dengan tujuh nilai karakter, antara lain (1) jujur, (2) toleransi, (3) mandiri, (4) kreatif, (5) rasa ingin tahu, (6) gemar membaca, dan (7) tanggung jawab.
4. Penilaian modul membaca kritis model instruksi langsung berbasis karakter dilakukan kepada 4 ahli dan 3 praktisi pendidikan. Penilaian dilakukan pada aspek materi, instruksi langsung, nilai karakter, pertama menghasilkan rata-rata skor 73% untuk aspek materi, model instruksi langsung, nilai karakter, bahan ajar, dan evaluasi. Pada tahap kedua setelah dilakukan revisi, rata-rata skor 96% dengan kriteria baik, sehingga tidak diperlukan revisi. Uji coba modul dilakukan dengan dua tahap, yakni tahapan uji coba perseorangan dengan angket tanggapan yang memperoleh rata-rata penilaian 92% dengan kategori sangat baik, dan uji coba lapangan yang memperoleh rata-rata

penilaian 89% dengan kategori baik. Hasil implementasi modul membaca kritis model instruksi langsung berbasis karakter dengan metode *onegrup prteset-posttest* menyatakan bahwa modul tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dan pengembangan modul membaca kritis model instruksi langsung berbasis karakter, beberapa saran dan masukan bagi peneliti dan praktisi pendidikan selanjutnya yang akan mengembangkan bahan ajar membaca kritis adalah sebagai berikut.

- 1) Modul membaca kritis model instruksi langsung berbasis karakter yang dikembangkan dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai bahan ajar alternatif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membaca kritis siswa serta memberikan pemahaman nilai-nilai karakter tertentu disamping bahan ajar yang telah tersedia di sekolah.
- 2) Modul membaca kritis model instruksi langsung berbasis karakter dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang diperoleh dari satu sekolah, sehingga dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam dan luas untuk menyebarkan modul membaca kritis agar sesuai dengan karakteristik sekolah-sekolah lain.
- 3) Modul hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan pengembangan bahan ajar lain bagi guru dan peneliti lain untuk mengembangkan bahan ajar yang relevan.
- 4) Uji keefektifan modul membaca kritis hanya pada satu kelas dengan metode *onegrup pretest-posttest design*, perlu uji efektivitas lebih luas dengan kemampuan dan kondisi siswa yang lebih beragam.
- 5) Dengan keterbatasan lingkup penelitian, maka produk hasil penelitian ini memerlukan pengembangan lebih lanjut agar dapat digunakan secara lebih luas.